

Determinan Pendeteksian Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan : Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Fera Firyal Thahir

Email : ferafiryalthahir14@gmail.com

Universitas Wira Bhakti Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama author : Fera Firyal Thahir

E-mail : ferafiryalthahir14@gmail.com

Received : 30 Desember 2023, Revised: 15 Januari 2024, Accepted: 30 Januari 2024

Published : 29 Februari 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman *good governance* dan keahlian auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Pemahaman *good governance*, dan keahlian auditor internal sebagai variabel independen dan pendeteksian kecurangan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Nonprobability Sampling (Sampel jenuh), dan jumlah sampel sebanyak 41 responden. Metode pengambilan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman *good governance* tidak berpengaruh dan keahlian auditor internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.

Kata Kunci : Pemahaman *good governance*, Keahlian auditor internal, Pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.

Abstract: This study aims to analyze the influence of understanding good governance and the expertise of internal auditors on the detection of fraud in the presentation of financial statements. at the South Sulawesi Provincial Inspectorate. Understanding good governance, and the expertise of internal auditors as independent variables and fraud detection as dependent variables. The population in this study is all auditors who work at the South Sulawesi Provincial Inspectorate. Sampling was carried out using the Nonprobability Sampling method, and the number of samples was 41 respondents. The collection method uses primary data obtained from the distribution of questionnaires. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis technique. The results of the study showed that the understanding of good governance had no effect and the expertise of internal auditors had an effect on the detection of fraud in the presentation of financial statements.

Keywords: Understanding good governance, Internal auditor expertise, Detecting fraud in the presentation of financial statements.

I. PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi (*fraud*) menjadi hal yang fenomenal baik di negara berkembang maupun negara maju, *fraud* atau kejahatan kerah putih ini terjadi hampir diseluruh sektor pemerintahan dan swasta. Menurut Sobel (1977:1) dalam santoso (2005), di USA *fraud* telah berkembang secara luas. Farud menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir di seluruh industri. Soselisa (2008) menyebutkan bahwa pada tahun 2001 terjadi kasus Enron yang diperkirakan menimbulkan kerugian sebesar US\$ 32 miliar dan ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pensiun mereka sekitar 1 miliar. Kerugian tersebut merupakan salah satu contoh kasus kecurangan terbesar yang terjadi di dunia, dan skandal ini merupakan contoh tragis bagaimana *fraud* berdampak sangat buruk terhadap pasar, *stakeholders* dan para pegawai.

Kecurangan atau *fraud* di Indonesia berkembang dengan sangat cepat dan meluas serta seperti telah membudaya. Istilah *fraud* atau kecurangan akuntansi lebih dikenal dengan sebutan korupsi dan korupsi sangat identik dengan lembaga pemerintah. Menurut Meythi (2004), korupsi membawa dampak buruk terutama bagi perekonomian negara (Meythi, 2004). Akibat dari korupsi yang dapat kita rasakan tentunya tidak terciptanya tata pemerintahan yang mengarah pada *good corporate governance* (GCG). Korupsi mengurangi kepercayaan publik terhadap proses politik karena adanya politik uang, korupsi mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan publik, korupsi meniadakan sistem promosi dan hukuman, korupsi menyebabkan kolapsnya sistem perekonomian karena produk tidak kompetitif dan penumpukan beban utang luar negeri.

Menurut Mardiansmo (2005:189), terdapat tiga aspek utama untuk mendukung terciptanya *Good Governance* yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan, oleh karena itu tuntutan terwujudnya tata kelola yang baik (*good governance*) sangat diperlukan peran profesi auditor dalam hal ini harus lebih diperdayakan baik secara internal maupun eksternal (*stakeholder*) agar mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam mengujudkan *good governance* yang lebih baik, tanggungjawab yang lebih besar dan kebebasan mengkreasi pekerjaan dalam membantu *stakeholder* namun tidak menyalahi etika profesi yang ada. Aturan yang mengacu pada dasarnya prinsip konsep *Good Governance* tidak hanya akan mencegah skandal tetapi juga bisa mendongkrak kinerja.

Menurut laporan “2002 Report to Nation on Occupational Fraud and Abuss” menyatakan bahwa aktivitas internal auditor dapat menekan 35% terjadinya *fraud*. Disinilah pentingnya peran seorang internal audit, dengan tugas dan wewenang yang dimiliki internal auditor yang dapat berperan menjalankan tugasnya, oleh karena itu keahlian sebagai eksistensi dari pengetahuan mengenai gejala pasti, pengertian akan masalah dan keahlian untuk menyelesaikan dari segi masalah. Mengenai keahlian auditor, Murtanto dan Gudono (1999) menyatakan pengalaman dan pengetahuan masih merupakan karakteristik yang penting bagi keahlian auditor, namun untuk meningkatkan kualitas profesi auditor perlu memperhatikan karakteristik lain yang dapat dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu ciri-ciri psikologi, kemampuan berpikir, komponen pengetahuan, strategi penentuan keputusan, dan analisis tugas. Pemahaman terhadap karakteristik keahlian auditan harus dimiliki oleh para auditor, sehingga mereka akan selalu berupaya mencapai

karakteristik keahlian audit yang sesuai, dan mengharuskan auditor mampu bertindak tepat dan tidak mengandung unsur kesalahan.

Hasil penelitian terdahulu mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Matondang (2010), yang membuktikan bahwa pengalaman audit, independensi, dan keahlian profesional berpengaruh signifikan terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian A.A. Gede Rahadi Aprijana, Made Pradana Adiputra, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) membuktikan bahwa pemahaman *good governance* dan keahlian profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. Karena begitu beragamnya hasil penelitian terdahulu maka peneliti termotivasi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.

II. LITERATUR REVIEW

Pendeteksian Kecurangan

Kecurangan adalah penipuan kriminal yang dimaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu (Tunggal, 2008 : 1). Kecurangan secara singkat adalah penipuan yang disengaja, umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan, dan pencurian. Umumnya kecurangan terjadi karena tiga hal yang mendasarinya secara bersama-sama yang bisa disebut dengan istilah *fraud triangle* yaitu : (a) tekanan, peluang dan rasionalisasi (Tuanakotta, 2010:207). Menurut Amrizal (2004) menjelaskan dalam mendeteksi kecurangan tidak dapat digeneralisir terhadap semua kecurangan. Masing-masing kecurangan memiliki karakteristik tersendiri, sehingga untuk dapat mendeteksi kecurangan diperlukan pemahaman yang baik terhadap kecurangan.

Berdasarkan penggolongan kecurangan oleh *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) dalam Koroy (2008; 29) menjelaskan secara garis besar pendeteksian kecurangan berdasarkan penggolongan kecurangan ; (a) Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statemen*). Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan umumnya dapat dideteksi melalui analisa laporan keuangan. (b). Penyalahgunaan aset (*Asset Missappropriation*). Teknik untuk mendeteksi kecurangan penyalahgunaan aset sangat banyak variasinya. Namun, pemahaman yang tepat atas pengendalian internal yang baik dalam pos-pos tersebut akan sangat membantu dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan. (c). Korupsi (*corruption*). Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dalam menyampaikan komplain ke perusahaan. Atas sangkaan kecurangan ini kemudian dilakukan analisis terhadap tersangka atau saksinya.

Good governance

Good governance merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Pemahaman *good governance* merupakan wujud respek terhadap sistem dan struktur yang baik

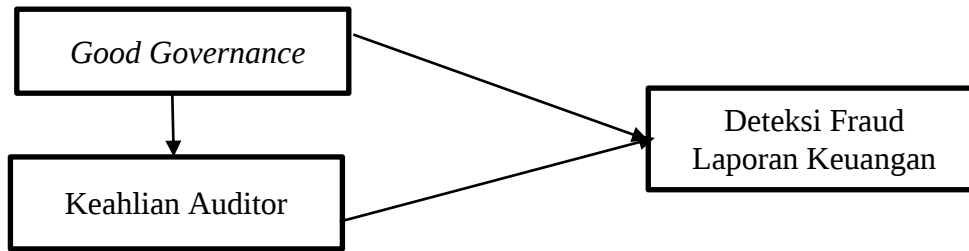
untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas usaha. Pemahaman atas *good governance* adalah untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja baik pada perusahaan bisnis manufaktur (*good corporate governance*) ataupun perusahaan jasa, serta lembaga pelayanan publik/pemerintahan (*good government governance*).

Pemerintah daerah dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip *good governance*. Untuk dapat menerapkan *Good Government Governance* perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yakni ; (a).Keadilan (*fairness*). Melindungi segenap kepentingan masyarakat dan stakeholder lainnya dari rekayasa-rekayasa dan transaksi-transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.(b).Transparansi (*transparency*). Meningkatkan keterbukaan (*disclosure*) dari kinerja pemerintah daerah secara teratur dan tepat waktu (*timely basis*) serta benar (*accurate*). (c). Dapat dikontrol (*Accountability*). Menciptakan system pengawasan yang efektif didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuasaan. (d) Tanggungjawab (*responsibility*). Pemerintah memiliki tanggungjawab untuk mematuhi hukumdan ketentuan peraturan yang berlaku termasuk tanggap terhadap kepentingan masyarakat.

Keahlian Auditor Internal

Keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut Keahlian auditor di Indonesia terdiri dari lima komponen (Murtanto dan Gudono, 1999), yaitu : (a). Ciri-ciri Psikologis. Merupakan *self-presentation-image attributes of experts* seperti kemampuan dalam komunikasi, kreativitas, bekerja sama dengan orang lain, dan kepercayaan terhadap keahlian merupakan komponen ciri-ciri psikologis. (b). Kemampuan bekerja sama. Menurut Sawyer, *et al* (2005, 47), kemitraan akan sangat efektif dalam menjadikan internal auditor sebagai seorang musuh atau kritikus. Saling menghargai, mempercayai, dan kerjasama tim adalah suatu keharusan. (c). Keahlian Internal Auditor Profesional. Menurut Sawyer, *et al* (2005, 48), internal auditor profesional membutuhkan seorang staf yang profesional. (d). Strategi Penentuan Keputusan. Kemampuan seorang auditor dalam membuat keputusan yang sistematis baik formal maupun informal akan membantu dalam menghadapi keterbatasan manusia. (e). Komponen Pengetahuan. Merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi komponen pengetahuan seperti terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, pelatihan dan pengalaman. (f). Kemampuan Berfikir. Merupakan kemampuan untuk mengakumulasi dan mengelola informasi. (g). Analisis Tugas. Banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman audit dan analisis tugas ini akan mempunyai pengaruh terhadap penentuan keputusan. Kompleksitas tugas akan mempengaruhi pilihan terhadap bantuan keputusan oleh auditor yang telah berpengalaman.

Kerangka Konsep



Gambar 1: Kerangka Konsep

Hipotesis

H₁: Pemahaman good governance berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.

H₂: Keahlian auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan

III. METODOLOGI

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yakni penelitian kuantitatif dengan logika/ penalaran deduktif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang berprofesi sebagai auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 50 auditor. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni kuesioner.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = Pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan (Variabel dependen)

X₁, X₂ = Pemahaman good governance dan keahlian audit internal (Variabel independen)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Standar eror

Hasil

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor internal yang berjumlah 50 orang, dan 50 kuesioner yang telah disebar, yang dapat diteliti berjumlah 41 kuesioner atau tingkat

pengembalian sebesar 82%. Berdasarkan pada pengolahan data, menggunakan Software SPSS maka didapatkan suatu model regresi linear berganda yang dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 : Koefisien Rehredi dan Uji Hipotesis

Model	Koofisien Regresi	t-hitung	p-value	Keputusan
Kontanta	11,650	3,936	,000	-
Pemahaman GCG	-,046	-,324	,747	H1 ditolak
Keahlian Auditor Internal	,611	4,275	,000	H2 diterima

Variabel independen : Deteksi kecurangan LK

Sumber : data diolah dengan SPSS, tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi.

$$Y = 11,650 + -0,046 + 0,611 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 11,650 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pemahaman *good governance*, dan keahlian auditor internal dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan akan meningkat sebesar 11,650 satuan atau 11,650%. Koefisien regresi pada variabel pemahaman *good governance* sebesar -0,046 hal ini berarti jika variabel pemahaman *good governance* bertambah satu satuan maka variabel pendeteksian penyajian laporan keuangan akan meningkat sebesar -0,046 satuan atau -4,6% dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi pada variabel keahlian auditor internal sebesar 0,611 hal ini berarti jika variabel keahlian auditor internal bertambah satu satuan maka variabel pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,611 satuan atau 61,1% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 1 bahwa variabel pemahaman *good governace* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,324 < 2.024$) dan mempunyai tingkat signifikan sebesar ($0.747 > 0,05$), hal ini berarti H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman *good governance* aberpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. Karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel pemahaman *good governance* (0,747) lebih besar dari 0.05.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukan bahwa variabel keahlian auditor internal dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,275 > 2.024$) dan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.000. hal ini berarti H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa keahlian auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan, karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel keahlian auditor internal (0,000) lebih kecil dari 0.05.

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh pemahaman *good governance* terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.

Pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil regresi berganda dari penelitian ini adalah tidak berpengaruh signifikan atau dengan kata lain H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil tersebut digambarkan dengan pengujian secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya pemahaman auditor mengenai *good governance* tidak mempengaruhi pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor dalam mendeteksi kecurangan perlu pengalaman, kompetensi, dan menegakkan independensinya dalam memeriksa penyajian laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya pemahaman auditor atau tidak terhadap *good governance* dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak akan mempengaruhi pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan Sri Trisnaningsih (2007) yang menyatakan pemahaman *good governance* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak sejalan A.A. Gede Rahadi Aprijana, Made Pradana Adiputra, nyoman Ari Surya Darmawan (2014). Yang menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.

Pengaruh keahlian auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan

Pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil regresi berganda dari penelitian ini adalah positif signifikan atau dengan kata lain H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini berbeda dari hasil hipotesis sebelumnya artinya diperoleh hasil bahwa keahlian auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika keahlian auditor internal semakin baik, maka suatu kecurangan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan dapat terdeteksi dengan baik. Keahlian auditor meliputi komponen pengetahuan, ciri-ciri psikologis, strategi penentuan keputusan, kemampuan berfikir, dan analisis tugas sangat diperlukan terutama dalam mendeteksi kecurangan. Menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan dapat dilakukan dengan mengefektifkan pengendalian internal. Keberhasilan dalam mengefektifkan pengendalian internal dapat terwujud jika auditor memiliki keahlian yang tinggi yang didapatkan dari pelatihan secara berkala dari perusahaan tempatnya bekerja dan banyaknya pengalaman audit yang telah dilaksanakannya.

Hasil penelitian ini konsisten penelitian yang dilakukan oleh Matondang (2010), menyatakan bahwa keahlian seorang auditor memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecurangan yang terjadi dapat terdeteksi apabila seorang auditor memiliki tingkat keahlian yang baik.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan. (a) Pemahaman *good governance* negatif dan tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. (b) Keahlian auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan

Keterbatasan. (a) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur efektivitas pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan tidak hanya dengan variabel pemahaman *good governance* dan keahlian auditor internal, tetapi ditambah dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. (b) Selain menambah variabel, disarankan juga untuk mengembangkan indikator tiap variabel dan memperluas objek dari penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dan signifikan.

REFERENSI

- A.A Gede Rahadi Aprijana, Made Pradana Adiputra 2014. *Pengaruh Pemahaman Good Governance dan Keahlian Profesional Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Pekbis Jurnal
- Agoes, Sukrisno, 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* Edisi 4 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Auditor Internal*. Artikel. Dari <http://www.pdf.com> (diakses pada 05-04-2010)
- Arens, Alvin A., Randal J.E, Elder dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: pendekatan terintegrasi jilid I*. Erlangga; Jakarta.
- Azhar maksum. 2005. *Tinjauan atas Good Corporate Governance di Indonesia*. universitas sumatera utara. Tesis tidak dipublikasi: Medan.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ita Rezki Amaliah. 2014. *Peranan Inspektorat Terhadap Penerapan Good Government Governance Pada Instansi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Iqbal Muhammad. 2010. *Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigasi Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Jack Bologna, Robert J. Lindquist dan Josep T. Wells. 2008. *Pengantar Fraud Auditing*. Tunggal, A.W
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. *Pendeteksian Kucurangan (fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal*. STIE Nasional Banjarmasin, Indonesia.
- Kumaat, Valery G. 2010. *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga
- Matondang Jordan. 2010. *Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Pencegahan dan Pendetaksian Kecurangan Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mayangsari .2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, IAI, Surabaya.

- Mudrajad, Kuncoro, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta
- Mulyadi. 2013. *Auditing Edisi 6 buku 2*. salemba empat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia
- Pertiwi Putri Eka. 2010. *Analisis Pengaruh Komponen Keahlian Internal Auditor terhadap Pendeteksian dan Pencegahaan Kecurangan (fraud)*. Skripsi Fkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Setyaningrum, Septiana. 2010. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan*. STIE PERBANAS. Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis* Bandung : CV. Alfabeta
- Taufik, Taufeni 2013. *Pengaruh Pemahaman Prinsip-prinsip Good Governance Pengendalian Intren dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Sektor Publik*. FE Universitas Riau. Pekbis Jurnal.
- Trisnaningsih Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Akuntansi Nasional X Makassar 26 – 28 juli 2007
- Tuanakotta, T.M. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wirda, Darwanis, Jalaluddin. 2009. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Perbankan di Kota Banda Aceh*. Fakultas Universitas Syiah Kaula. Banda Aceh.